

**SENJATA MAKAN TUAN DALAM AL-QUR'AN
(STUDI PENAHSIRAN PROF. DR. WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM
TAFSIR AL-MUNIR)**



**Disusun sebagai salahsatu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata I
Pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)
Fakultas Agama Islam**

**Oleh:
Ahmad Arfian Hafis
G000180002**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**SENJATA MAKAN TUAN DALAM AL-QURAN
(STUDI PENAFSIRAN PROF. DR. WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM
TAFSIR AL-MUNIR)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AHMAD ARFIAN HAFIS
G100180002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Suharjianto, M. Ag
NIDN. 0603016101

**SENJATA MAKAN TUAN DALAM AL-QURAN
(STUDI PENAHSIRAN PROF. DR. WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM
TAFSIR AL-MUNIR)**

OLEH

**AHMAD ARFIAN HAFIS
G100180002**

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Selasa, 22 Desember 2022

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Suharjianto, M. Ag

(Dosen Pembimbing dan Penguji I)

2. Ahmad Nurrohim, Lc., M. Pd. I

(Penguji II)

3. Andri Nirwana A. N., S. Th., M. Ag., Ph. D

(Penguji III)

(.....)

(.....)

(.....)



Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag

NIDN: 0605096402

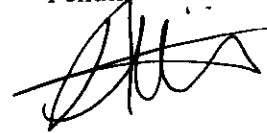
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Desember 2022

Penulis



Ahmad Arfian Hafis
G100180002

**SENJATA MAKAN TUAN DALAM AL-QUR'AN
(STUDI PENAFSIRAN PROF. DR. WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM
TAFSIR AL-MUNIR)**

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada kajian terhadap ayat-ayat bertemakan senjata makan tuan berdasarkan penafsiran Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir al-Munir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap ayat-ayat senjata makan tuan dalam al-Qur'an, yaitu QS. Fathir (35): 43, QS. Yunus (10): 23 dan QS. Al-Fath (48): 10. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang termasuk dalam kajian kepustakaan atau *library research* dan bersifat deskriptif dengan mendokumentasikan data-data yang didapat, kemudian disusun, diuraikan, dianalisis, dan ditafsirkan untuk selanjutnya diambil hasilnya sebagai kesimpulan. Berdasarkan hasil akhir dari penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap 3 ayat senjata makan tuan adalah, *pertama*, QS. Fathir (35): 43 senjata makan tuan maksudnya adalah perbuatan rencana jahat yang dampak buruknya akan menimpa diri mereka sendiri. *kedua*, QS. Yunus (10): 23 senjata makan tuan maksudnya adalah perbuatan *zālim* yang dilakukan akibat buruknya akan menimpa diri mereka sendiri. *ketiga*, QS. Al-Fath (48): 10 senjata makan tuan maksudnya adalah perbuatan melanggar janji yang kemudian adzab akibat perbuatan itu akan menimpa diri mereka sendiri.

Kata kunci: *Senjata Makan Tuan, Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Munir*

Abstract

This research focuses on the study of verses with the theme of your weapons based on the interpretation of Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili in al-Munir's commentary. The purpose of this study was to find out how Wahbah az-Zuhaili's interpretation of the verses of weapons to eat sir in the Qur'an, namely QS. Fathir (35): 43, QS. Yunus (10): 23 and QS. Al-Fath (48): 10. This research is qualitative research, which is included in the literature review or library research and is descriptive in nature by documenting the data obtained, then compiled, described, analyzed, and interpreted to then draw the results as conclusions. Based on the final result of Wahbah az-Zuhaili's interpretation of the 3 verses of your weapon of choice, first, QS. Fathir (35): 43 weapons to eat, sir, the meaning is the act of an evil plan whose bad effects will befall themselves. secondly, QS. Yunus (10): 23 weapons to eat, sir, the meaning is that unjust acts committed by the bad consequences will befall themselves. third, QS. Al-Fath (48): 10 weapons to eat, sir,

the meaning is the act of breaking a promise, then the punishment for that action will befall themselves.

Keywords: *Weapons for Master, Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Munir*

1. PENDAHULUAN

Cahaya petunjuk yang menerangi jalan hidup manusia berasal dari al-Qur'an.¹ Sumber petunjuk ini merupakan wahyu Allah swt. selain itu juga menjadi mukjizat terbesar Muhammad saw. yang hakikat fungsinya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan bagi seluruh umat Islam.² Kehadiran kitab suci al-Qur'an menjadi angin segar dalam menjalani kehidupan, karena di dalamnya memuat segala petunjuk dalam menjalani kehidupan.³ Al-Qur'an tak hanya berisi kaidah tentang jalinan manusia dengan Sang Pencipta, melainkan juga antar sesama individu manusia.⁴

Manusia adalah makhluk yang punya kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan juga sosial.⁵ Pada dasarnya manusia pasti membutuhkan manusia lainnya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing.⁶ Kolaborasi antar manusia ini menghasilkan sebuah pergaulan dan dalam pergaulan tentu harus didasari dengan etika dan pedoman berperilaku yang baik. Melalui al-Qur'an, Islam mengajarkan cara bergaul dengan benar sehingga konflik perpecahan dalam pergaulan tidak terjadi.⁷ Islam yang menekankan pada prinsip *Rahmatan lil alamin* yang mengajarkan kepada setiap pemeluknya untuk berlaku damai dan penuh kasih sayang dalam berkehidupan.⁸ Pada realitanya, tak jarang masih sering

¹Sayyid Muhammad Husain Tabataba'i, *Memahami Esensi al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera, 2003), hlm. 13

²Miftah Faridl, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Bandung: Pustaka, 2006), hlm. 8

³Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 18

⁴Said Agil Husin, *al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3

⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011), hlm. 25

⁶Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011), hlm. 26

⁷Nursila, Skripsi: *Interaksi Sosial Masyarakat dalam al-Qur'an (Telaah QS. Al-Hujurat Ayat 13)*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019), hlm. 32

⁸Khairan Muhammad Arif, *Islam Rahmatan lil Alamin from Social and Cultural Perspective*, Jurnal Ar-Risalah, Vol. 12, No.2, 169-186, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 169

dijumpai konflik berupa perbuatan jahat yang seringkali meresahkan dan mengganggu dalam berjalannya keseimbangan hidup di masyarakat.

Salahsatu kasus kejahatan yang hangat menjadi perbincangan dan perhatian masyarakat adalah mengenai kasus pembunuhan berencana yang ditujukan kepada Brigadir J oleh Irjen Ferdy Sambo.⁹ Dalam kasus ini, Ferdy Sambo dinyatakan sebagai tersangka dan juga dicopot dari jabatannya sebagai Kadiv Propam Polri. Berdasarkan kasus tersebut terlihat bahwa rencana jahat dari Ferdy Sambo juga menjadi bumerang bagi dirinya.

Secara historis al-Qur'an telah mengisyaratkan konflik kejahatan sudah banyak terjadi dan dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Kisah yang diisyrat al-Qur'an tersebut antara lain, QS. Yusuf:102 Allah swt. menggambarkan peristiwa pada saat Nabi Yusuf a.s hendak diperlakukan buruk oleh saudara-saudaranya.¹⁰ Kisah lain dalam QS. Ali Imran: 54, Allah swt. menceritakan pada saat Nabi Isa a.s akan dibinasakan oleh orang kafir melalui rencana buruk mereka, namun rencana itupun tidak berhasil.¹¹

Dari gambaran kasus dan kisah di atas dapat dipahami bahwa segala bentuk rencana buruk yang diperbuat pasti akan mendapat balasan atau bahkan menimpa diri sendiri. Selain itu, gambaran di atas juga menunjukkan adanya pengulangan fenomena kejahatan berencana hanya saja bentuk dan waktunya yang berbeda dan dari setiap perbuatan tersebut pasti mendapat balasan. Hal ini sejalan dengan kaidah dalam Agama Islam yang berbunyi:

الْجَزَاءُ مِنْ جَنْسِ الْعَمَلِ

Terjemahnya:

⁹ Riana Rizkia, *Kronologi Lengkap Bharada E dan Ferdy Sambo Eksekusi Brigadir J di Rumah Dinas*, diakses dari <https://nasional.sindonews.com/read/871165/13/kronologi-lengkap-bharada-e-dan-ferdy-sambo-eksekusi-brigadir-j-di-rumah-dinas-1661857733>, diakses pada 18 November 2022.

¹⁰Umar bin Abdullah al-Muqbil, *50 Kaidah Al-Qur'an: Untuk Jiwa dan Kehidupan*, terj. Muhammad Yasir, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022), hal 162

¹¹*Ibid.*

“Balasan sesuai dengan perbuatan”.¹²

Kaidah di atas secara umum memberikan pelajaran bahwa setiap perbuatan mendapat balasan sesuai apa yang sudah dikerjakan, namun dalam konteks permasalahan di atas kaidah ini berlaku pada perbuatan rencana jahat.

Berdasarkan kasus dan kisah serta kaidah di atas menunjukkan bahwa perbuatan buruk atau jahat dampaknya pasti menimpa pelakunya sendiri atau menjadi senjata makan tuan. Adanya balasan senjata makan tuan atas perbuatan buruk sebagaimana tergambar di atas menariknya telah diisyaratkan secara frasa melalui al-Qur'an QS. Fathir (35): 43, QS. Yunus (10): 23 dan QS. Al-Fath (48): 10.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah lebih mendalam bagaimana senjata makan tuan dalam al-Qur'an dengan fokus kajian terhadap isyarat al-Qur'an pada QS. Fathir (35): 43, QS. Yunus (10): 23 dan QS. Al-Fath (48): 10 hal ini ditujukan agar mampu memberikan pemahaman terkait fenomena kejahatan yang dampaknya menjadi dapat menjadi senjata makan tuan, sehingga manusia nantinya akan lebih berhati-hati dalam berperilaku.

Untuk memahami isyarat di atas, maka diperlukan sebuah tafsir al-Qur'an agar maksud dari setiap ayat itu dapat dengan mudah dipahami. Dalam hal ini, tafsir al-Qur'an yang digunakan adalah Tafsir *al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili yang merupakan seorang tokoh ahli tafsir kontemporer yang hasil tafsirnya sangat berperan untuk memecahkan persoalan di era modern saat ini.¹³ Penafsiran terhadap suatu ayat oleh Wahbah az-Zuhaili disajikan dengan lebih luas, mendalam, tidak hanya makna umum yang diuraikan, tetapi juga mengkaji dari aspek akidah akhlak, manhaj, perilaku, dan disebutkan pelajaran dari ayat yang

¹² Sahirman, *Penerapan Strategi Nabi Ibrahim dalam Mendidik Anak dalam Tafsir Surat Ash-Shaffat Ayat 99-113 (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah 3 Muhammadiyah Masaran Sragen)*, Jurnal Profetika, Vol. 15, No. 2 (Sragen: Ponpes Ibnu Abbas As-Salafy, 2014), hlm. 130

¹³ Salim, Skripsi: *Fitnah dalam al-Qur'an: Analisis Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Kitab Tafsir al-Munir*, (Palu: IAIN Palu, 2020), hlm. 4

ditafsirkan.¹⁴ Hal inilah yang kemudian menjadi latar belakang ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana senjata makan tuan dalam al-Qur'an menurut Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili.

2. METODE

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dan termasuk dalam penelitian jenis kepustakaan atau *library research* yang mana sumber datanya berasal dari literatur-literatur kepustakaan.¹⁵ Hasil kajian penelitian kualitatif adalah berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata.¹⁶

Pendekatan yang diterapkan pada skripsi ini ialah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif nantinya akan dilakukan kegiatan menganalisis dan mendeskripsikan sebuah penelitian dengan kalimat yang tertulis maupun juga secara lisan yang bersumber dari berbagai macam literatur kepustakaan.¹⁷

Sumber data primer penelitian ini merujuk pada kitab Tafsir *al-Munir* karya Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili. Selain sumber data primer, sumber data sekunder berasal dari himpunan literatur berupa buku, jurnal, penelitian ilmiah terdahulu, artikel ilmiah serta literatur lainnya berkaitan dengan penelitian ini.¹⁸

Dalam kajian ilmiah ini peneliti menganalisis data dengan metode deskriptif analitis yaitu menguraikan atau menjelaskan sekaligus menganalisis data yang didapati dari berbagai sumber.¹⁹ Metode deskriptif-analisis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis hasil penafsiran ayat-ayat al-Qur'an bertemakan senjata makan tuan berdasarkan sudut pandang Tafsir *al-Munir*.

¹⁴Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani 2016), hlm. xvi

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3

¹⁶Mergono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000), hlm. 36

¹⁷Lexy J M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020), hlm. 60

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 336

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayat-ayat Tentang Senjata Makan Tuan Dalam Al-Qur'an

Memperhatikan kisah dalam al-Qur'an yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, dapat diketahui bahwa setiap niat perbuatan jahat dampaknya hanya akan kembali kepada pelakunya atau menjadi senjata makan tuan. Berdasarkan penelusuran, terdapat tiga ayat yang menggambarkan adanya senjata makan tuan akibat perbuatan buruk. 3 ayat tersebut adalah QS. Fathir (35): 43, QS. Yunus (10): 23 dan QS. Al-Fath (48): 10. Dalam ayat-ayat tersebut mengandung isyarat adanya senjata makan tuan, walaupun perbuatan buruk yang menjadi sebabnya berbeda-beda.

1. Rencana Jahat QS. Fathir (35): 43

Allah swt. berfirman:

أَسْتَغْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ فَهَلْ يَنْظُرُونَ
إِلَّا سُنَّتَ الْأَوَّلِينَ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا

Terjemahnya:

“Karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. Rencana yang jahat hanya akan menimpa orang yang merencanakannya sendiri. Mereka hanyalah menunggu (berlakunya) ketentuan kepada orang-orang terdahulu. Maka kamu tidak akan mendapatkan perubahan bagi Allah, dan tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi ketentuan Allah itu.”²⁰

Allah swt. menyebutkan وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ yang bermakna “rencana yang jahat itu hanya akan menimpa orang yang merencanakannya sendiri”, ayat ini sejalan dan jelas menggambarkan senjata makan tuan.

2. Perbuatan *Zālim* QS. Yunus 23

²⁰Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Jilid 11 ..., hlm. 601

فَلَمَّا أَنْجَلَهُمْ إِذَا هُمْ يَبْعُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ يَأْتُهَا النَّاسُ إِنَّمَا بَعَيْتُمْ عَلَى
أَنْفُسِكُمْ مَتَاعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka, malah mereka berbuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Wahai manusia, sesungguhnya kezamillanmu bahayanya akan menimpa dirimu sendiri, itu hanya kenikmatan hidup duniawi, selanjutnya kepada Kamillah kembalimu, kelak akan Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”²¹

Allah swt. menyebutkan *إِنَّمَا بَعَيْتُمْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ* yang bermakna “sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri”. Maka dapat diketahui bahwa ayat ini menggambarkan senjata makan tuan.

3. Perbuatan Melanggar Janji QS. Al-Fath (48): 10

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى
نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

“Bahwa orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji kepada setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan-tangan mereka, maka barang siapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri dan barang siapa yang menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan memberinya pahala yang besar.”²²

Tersirat makna senjata makan tuan pada lafaz (*فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى*) (*نَفْسِهِ*) bahwa barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibatnya akan menimpa dirinya sendiri.

²¹Ibid, Jilid 6, hlm. 146

²²Ibid, Jilid 13, hlm. 403

**Penafsiran Senjata Makan Tuan dalam Al-Qur'an Menurut Prof. Dr.
Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir *al-Munir***

1. Tafsiran QS. Fathir (35): 43

Wahbah az-Zuhaili pada awal penafsiran memberikan keterangan terkait hubungan antara ayat sebelum ataupun sesudahnya. Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa pada ayat sebelumnya Allah swt. menggambarkan perilaku orang-orang musyrik yang mengingkari tauhid dan tidak membenarkan Nabi Muhammad saw., padahal kehadiran Rasulullah saw. adalah yang mereka harapkan sebelumnya.²³

Selanjutnya Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa pada ayat 43 ini Allah swt. memberikan isyarat ancaman sebagai bentuk konsekuensi perbuatan yang digambarkan dalam ayat sebelumnya. Wahbah az-Zuhaili menerangkan bahwa ancaman berupa adzab ini ialah adzab yang juga menimpa orang-orang terdahulu, oleh sebab itu ancaman ini Allah swt. sandingkan dengan penjelasan keadaan umat terdahulu.²⁴

Dari keterangan di atas maka diketahui bahwa QS. Fathir (35): 43 erat kaitannya dengan ayat sebelumnya. Hubungan dari kedua ayat tersebut berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, bahwa Allah swt. menggambarkan perilaku orang-orang musyrik yang ingkar terhadap tauhid dan Rasul-Nya, kemudian Allah swt. menyampaikan mereka akan menerima kebinasaan sebagaimana yang terjadi pada umat-umat terdahulu.

Setelah menjelaskan ayat 42, menyambung pembahasan tersebut, lanjut Wahbah az-Zuhaili menjelaskan lafaz (فَلَمَّا جَاءَهُمْ نَذِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا أَسْتَكْبَرُوا فِي) (الْأَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ) bahwa ketika seorang Rasul, yaitu Rasulullah saw. datang dengan membawa petunjuk (Al-Qur'an) mereka malah berdusta atas sumpah yang telah diikrarkan serta bersikap sombong dan merencanakan kejahatan.²⁵

²³*Ibid*, hlm. 603

²⁴*Ibid*, hlm. 603

²⁵*Ibid*, hlm. 604

Selanjutnya pada lafaz (وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ) Wahbah az-Zuhaili menerangkan bahwa Allah swt. mengisyaratkan ancaman tertimpa senjata makan tuan atau bumerang atas perilaku rencana jahat yang dilakukan.²⁶ Nampak dari pendefinisian di atas, perbuatan jahat yang dimaksud dalam QS. Fathir (35): 43 ini adalah sebuah perilaku kekafiran dan menghalangi orang-orang untuk mengikuti petunjuk Rasulullah saw.

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan lafaz (فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ الْأَوَّلِينَ) bahwa pada bagian ini Allah swt. gambaran ancaman adzab yang pernah menimpa orang-orang seperti mereka terdahulu. Setelah itu, lafaz (فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا) dijelaskan oleh Wahbah az-Zuhaili bahwa adzab itu akan menimpa pelakunya sendiri dan ini sudah menjadi *sunnah* Allah swt.²⁷

Dapat dilihat bahwa rencana jahat dampaknya akan menjadi senjata makan tuan dan yang dimaksud rencana jahat adalah perbuatan kekafiran serta menghalangi orang lain yang ingin mengikuti Rasulullah saw. Senjata makan tuan ini sudah menjadi *sunnatullāh* dan tidak dapat diubah ataupun dialihkan. Kebiasaan Allah swt. terhadap suatu kaum yang tidak taat adalah prosedur yang sudah baku.

2. Penafsiran QS. Yunus (10): 23

Wahbah az-Zuhaili dalam menafsirkan QS. Yunus (10): 23 memulai dengan menjelaskan ayat sebelumnya yang menggambarkan keadaan dan perilaku orang-orang kafir ketika mendapatkan kemudahan setelah kesulitan. Wahbah az-Zuhaili kemudian menjelaskan bahwa setelah mereka berdoa dengan ikhlas dan dikabulkan oleh Allah swt., mereka tiba-tiba kembali kepada jalan mereka yang sesat dengan berbuat kezaliman serta tidak menepati janji mereka untuk menjadi orang yang bersyukur.²⁸

Wahbah az-Zuhaili lebih lanjut menjelaskan lafaz (يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا بَغَيْكُمُ عَلَى أَنْفُسِكُمْ) bahwa lafaz ini mengandung konsekuensi akibat perbuatan kezaliman dan

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid*, hlm. 150

pengingkaran atas janji kepada Allah swt. Wahbah az-Zuhaili menerangkan bahwa dampak perbuatan *zālim* dan ingkar janji kepada Allah swt. nantinya akan menjadi senjata makan tuan bagi mereka sendiri dan semua itu tidak akan menimpa orang lain selain mereka yang berbuat.²⁹

Wahbah az-Zuhaili kemudian menerangkan bahwa berdasarkan lafaz (ثُمَّ (إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ) dapat dipahami bahwa balasan bagi orang yang *zālim* adalah neraka, hal lain juga ia jelaskan bahwa mereka yang berbuat *zālim* akan Allah swt. beri balasan sesuai dengan kadar perbuatan *zālim* yang dilakukan.³⁰

3. Penafsiran QS. Al-Fath (48): 10

Wahbah az-Zuhaili setelah menjelaskan ayat 8-9 yang berisi tentang tugas dan faedah diutusnya Rasulullah saw. Wahbah az-Zuhaili kemudian menjelaskan QS. Al-Fath (48): 10 bahwa dalam lafaz (إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ) Allah swt. memberikan kabar bagi mereka yang sudah berbaiat kepada Rasulullah saw. bahwa baiatnya tersebut juga termasuk berbaiat kepada Allah swt. Lanjut Wahbah az-Zuhaili mengungkapkan bahwa pada lafaz (يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ) ini bermaksud sebagai penguat atas pernyataan pada lafaz sebelumnya yang mana menerangkan bahwa berbaiat kepada Rasulullah saw. sama halnya dengan berbaiat kepada Allah swt.³¹

Wahbah az-Zuhaili selanjutnya menerangkan lafaz (فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ) (نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا) bahwa barangsiapa yang mencederai dan tidak menepati janji yang telah diikrarkan terhadap Nabi Muhammad saw., bencana buruknya akan jatuh pada diri mereka sendiri, bukan orang lain. Wahbah az-Zuhaili juga menjelaskan bahwa Allah swt. akan melimpahkan pahala yang sangat besar padanya berupa surga kepada orang yang menepati janjinya dalam baiat kepada Rasulullah saw.³²

²⁹Ibid.

³⁰ Ibid, hlm. 150-151

³¹Ibid.

³²Ibid.

Analisis Penafsiran Senjata Makan Tuan dalam Al-Qur'an Menurut Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir *al-Munir*

Setelah membaca dan memaparkan penafsiran senjata makan tuan dalam al-Qur'an berdasarkan sudut pandang Wahbah az-Zuhaili melalui kitab Tafsir *al-Munir* pada pembahasan sebelumnya, diketahui beberapa hal mengenai senjata makan tuan dalam al-Qur'an. Setidaknya dapat diketahui tiga hal. *Pertama*, makna senjata makan tuan. *Kedua*, penyebab terjadinya senjata makan tuan. *Kedua* hal tersebut akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Surah	Makna Senjata Makan Tuan	Penyebab Senjata Makan Tuan
QS. Faathir: 43	Rencana jahat yang diperbuat oleh orang-orang musyrik dampaknya akan menimpa diri mereka sendiri sendiri.	Rencana jahat berupa kekufuran dan penghalangan terhadap orang lain yang ingin mengikuti Rasulullah saw.
QS. Yunus: 23	Perbuatan <i>zālim</i> yang dilakukan setelah mendapat pertolongan Allah swt. dampak buruknya akan menimpa diri mereka sendiri.	Perbuatan <i>zālim</i> yang dilakukan setelah mendapat pertolongan dan nikmat Allah swt.
QS. Al-Fath (48): 10	Perbuatan melanggar janji (baiat) terhadap Rasulullah saw dan Allah swt. adzab akibat perbuatan itu akan menimpa diri mereka sendiri.	Melanggar janji (baiat) terhadap Rasulullah saw. yang sama halnya dengan mengingkari Allah swt.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penafsiran Senjata Makan Tuan dalam al-Qur'an perspektif Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili adalah sebagai berikut:

1. Maksud senjata makan tuan dalam tiga ayat di atas adalah: *pertama*, QS. Fathir (35): 43 senjata makan tuan maksudnya adalah perbuatan rencana jahat dampak buruknya akan menimpa diri mereka sendiri. *kedua*, QS. Yunus (10): 23 senjata makan tuan maksudnya adalah perbuatan *zālim* akibat buruknya akan menimpa diri mereka sendiri. *ketiga*, QS. Al-Fath (48): 10 senjata makan tuan maksudnya adalah perbuatan melanggar janji akibat perbuatan itu akan menimpa diri mereka sendiri.

Saran

1. Untuk mencapai pemahaman lebih dalam lagi, kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti berdasarkan perspektif tafsir lainnya dan mengaitkan dengan kondisi umat pada tiap zamannya agar umat dapat memahami lebih baik terkait hal di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Umar bin. 2022. *50 Kaidah Al-Qur'an: Untuk Jiwa dan Kehidupan*, terj. Muhammad Yasir. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arif, Khairan Muhammad. 2021. "Islam Rahmatan lil Alamin from Social and Cultural." *Jurnal Ar-Risalah* (UIN Syarif Hidayatullah) 12 (2): 169.
- az-Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir al-Munir, Jilid 8*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.
- . 2016. *Tafsir al-Munir*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.
- Bungin, Burhan. 2011). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- . 2011. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Faridl, Miftah. 2006. *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Bandung: Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariyono, Andy. 2018. "Analisis Metode Tafsir Wahbah az-Zuhaili dalam Kitab Tafsir al Munir." *Jurnal Al-Dirayah* 1 (1): 20.
- Husin, Said Aqil. 2002. *al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Mergono. 2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Moelong, Lexy J. 2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nursila. 2019. *Skripsi: Interaksi Sosial Masyarakat dalam al-Qur'an (Telaah QS. Al-Hujurat*. Palopo: IAIN Palopo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010). *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim. 2020. *Skripsi: Fitnah dalam al-Qur'an: Analisis Penafsiran Wahbah az-Zuhaili*. Palu: IAIN Palu.
- Shihab, Quraish. 2007. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Tabataba'i, Sayyid Muhammad Husain. 2003. *Memahami Esensi al-Qur'an*. Jakarta: Lentera.